

PENILAIAN ANGGARAN DAN AKUNTANSI PERTANGGUNGJAWABAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA HOTEL RAHAYU RESIDENCE

Oleh:

Dilla Bachtiar Prasetyorini^{1*}, Khasanah Sahara², Prima Noermaning³
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri^{1,2,3}.
Dillabpr23@gmail.com¹, Khasanahsahara.1@gmail.com²,
Primanoerma@uniska-kediri.ac.id³

ABSTRAK

Penyusunan anggaran digunakan untuk mengalokasikan sumber daya dan mengendalikan biaya. Kurangnya ketelitian, dan pengendalian biaya dapat menghambat kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan perusahaan pada Hotel Rahayu Residence. Jenis dan Sumber data penelitian ini adalah kuantitatif dengan sumber data primer. pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan sebelumnya tidak melakukan analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban, dan berdampak negatif pada kurangnya kontrol pengeluaran dan keputusan yang tidak tepat menjadi masalah yang perlu diatasi. Analisis anggaran Hotel Rahayu Residence, ditemukan inefisiensi pengeluaran di divisi front office dan housekeeping dengan nilai di atas 100%. Perhitungan rasio perusahaan diketahui terdapat peningkatan dalam rasio efektivitas dan kinerja keuangan perusahaan, termasuk peningkatan pendapatan, efisiensi penggunaan aset, dan laba operasional dan bersih yang meningkat. Sebaiknya Hotel Rahayu Residence melakukan analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban guna mengoptimalkan pengeluaran, memonitor kinerja, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian anggaran untuk mengurangi inefisiensi divisi front office dan housekeeping serta memaksimalkan penghasilan hotel.

Kata Kunci: Anggaran, Akuntansi Pertanggungjawaban, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

Budgeting is essential for resource allocation and cost control. Inaccuracies and cost mismanagement can severely impact a company's financial health. This study aims to explore the influence of budget analysis and accountability accounting on a company's financial performance, focusing on Hotel Rahayu Residence. It adopts a quantitative descriptive approach, utilizing primary data sources such as interviews, observations, and documentation. The findings highlight that the company's previous lack of budget analysis and accountability accounting negatively affected expenditure control, leading to suboptimal decision-making. Notably, the budget analysis revealed significant spending inefficiencies, particularly in the front office and housekeeping departments, with values exceeding 100%. Nevertheless, company ratios demonstrated improved effectiveness and financial performance, with increased revenue, enhanced asset utilization, and higher operational and net profits. Consequently, it is strongly recommended that Hotel Rahayu Residence implements budget analysis and accountability accounting to optimize spending, closely monitor performance, and adapt budgets to mitigate inefficiencies in these key departments, ultimately maximizing hotel revenue and overall financial success.

Keywords: Budget, Accountability Accounting, Financial Performance.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi saat ini tingkat persaingan dalam dunia bisnis semakin tinggi dan hanya badan usaha yang memiliki kinerja atau performa yang baik yang akan bisa bertahan dalam persaingan bisnis yang kompetitif. Perusahaan dituntut untuk semakin efisien dalam menjalankan aktivitasnya terlebih kondisi ekonomi saat ini yang penuh dengan ketidakpastian dimana krisis ekonomi yang melanda Indonesia sangat berat dan merusak segala sektor dari perekonomian sehingga perlu mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki. Perusahaan oleh karena itu harus mampu menghasilkan laba semaksimal mungkin untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasional, setiap perusahaan harus mempunyai tujuan dan sasaran yang hendak dicapai. Pencapaian tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, para manajer perusahaan harus dapat mengantisipasi segala perubahan situasi dan kondisi baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan. Banyak cara akan ditempuh untuk memperoleh kinerja perusahaan yang efektif dan efisien salah satu cara untuk mendapatkan kinerja tersebut dengan menyesuaikan biaya dan pendapatan dengan anggaran yang ditetapkan.

Anggaran menurut Nafarin (2015:11) adalah rencana keuangan yang dibuat oleh perusahaan, atau pemerintah untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan dalam periode tertentu. Anggaran menjadi hal terpenting dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan, dikarenakan anggaran merupakan rencana yang dibuat untuk kegiatan yang mencakup berbagai jenis kegiatan operasional yang saling berkaitan satu dengan yang lain dalam sebuah perusahaan. Anggaran dapat berfungsi dengan baik karena didukung oleh struktur organisasi dalam suatu perusahaan yang sangat memadai. Manajer dalam setiap unit departemen melakukan penyusunan anggaran akan merencanakan biaya yang menjadi tanggung jawabnya dibawah koordinasi manajemen puncak. Hal tersebut akan menjadi pengendalian perusahaan dalam setiap biaya yang dikeluarkan. Perusahaan selain melakukan penyusunan anggaran dalam operasionalnya, perusahaan akan memperoleh efisiensi dan efektifitas apabila dalam penyusunan anggaran tersebut terdapat sistem akuntansi pertanggungjawaban.

Akuntansi pertanggungjawaban menurut Rudianto (2016:176) adalah suatu sistem akuntansi yang digunakan untuk mengukur, melacak, dan melaporkan kinerja individu, departemen, atau divisi dalam suatu organisasi. Tujuan utama dari akuntansi pertanggungjawaban adalah memberikan informasi yang relevan dan akurat tentang kontribusi masing-masing unit dalam mencapai tujuan organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban memainkan peran penting dalam meningkatkan efisiensi anggaran perusahaan. Akuntansi pertanggungjawaban melibatkan pengukuran dan pelaporan kinerja individu, departemen, atau divisi dalam suatu perusahaan. Penggunaan akuntansi pertanggungjawaban, perusahaan dapat mengalokasikan sumber daya secara efisien, mengidentifikasi area yang memerlukan peningkatan kinerja, dan memotivasi karyawan untuk mencapai tujuan organisasi. Akuntansi pertanggungjawaban menjadi alat yang penting dalam mengelola dan mengendalikan kinerja organisasi, dengan menggunakan sistem ini, manajemen dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kontribusi setiap unit, membuat keputusan yang lebih baik, dan memotivasi karyawan untuk

mencapai tujuan yang ditetapkan. Perusahaan dengan anggaran yang disusun baik dan adanya sistem akuntansi pertanggungjawaban yang baik akan dapat membuat perusahaan akan semakin efektif dan efisien sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan juga kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2015:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan menjadi suatu alat analisis keuangan yang digunakan oleh perusahaan dalam menilai kinerja perusahaannya berdasarkan perbandingan data keuangan yang ada pada pos laporan keuangan, seperti laporan laba rugi (*income statement*), neraca (*balance sheet*), laporan perubahan modal (*capital statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Adanya rasio keuangan pada perusahaan akan mempermudah pihak manajemen, investor, dan kreditur dalam menganalisis kinerja bisnis, mengetahui titik permasalahan perusahaan, dan mempermudah dalam pengambilan keputusan. Rasio kinerja keuangan dibagi menjadi empat, yakni rasio likuiditas, rasio solvabilitas (*leverage*), rasio rentabilitas (*profitabilitas*), dan rasio aktivitas (Wulandari, Sahara, dan Kusumaningarti 2023). Rasio kinerja keuangan perusahaan selain disebabkan oleh kinerja perusahaan juga dapat disebabkan oleh anggaran perusahaan. Anggaran perusahaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi rasio kinerja keuangan perusahaan dengan mengalokasikan sumber daya keuangan secara efisien dan efektif, hal tersebut dapat mempengaruhi pendapatan, biaya, investasi, dan arus kas. Perencanaan anggaran yang baik, pengelolaan biaya yang ketat, dan pengambilan keputusan investasi yang tepat, perusahaan dapat mempengaruhi rasio-rasio kinerja keuangan seperti pertumbuhan pendapatan, margin laba, rasio biaya terhadap pendapatan, rasio pengembalian investasi, dan rasio likuiditas.

Penyusunan anggaran yang efektif dan efisien menjadi kunci penting bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang kuat. Adanya anggaran yang disusun secara teliti oleh perusahaan, akan dapat membuat perusahaan mengalokasikan sumber daya dengan bijaksana, mengidentifikasi prioritas bisnis, dan mengendalikan pengeluaran biaya. Hal ini membantu dalam mengoptimalkan pendapatan perusahaan dan mengurangi biaya yang tidak perlu, yang pada akhirnya dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan. Adanya penyusunan anggaran yang efektif dan terdapatnya akuntansi pertanggungjawaban memungkinkan perusahaan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi yang terperinci terhadap penggunaan anggaran, serta membandingkan hasil dengan target yang telah ditetapkan. Perusahaan dengan pemahaman yang baik tentang kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area potensial yang perlu ditingkatkan, mengambil tindakan korektif yang tepat waktu, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan (Luayyi, Shofia, dan Awalina 2021). Hal tersebut apabila dilakukan dalam jangka waktu yang panjang, dan juga dengan mengkombinasikan antara penyusunan anggaran yang efektif dan akuntansi pertanggungjawaban yang solid akan memberikan landasan yang kuat bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kinerja keuangan yang baik.

Rahayu Residence merupakan hotel yang terletak di Jl Raya Kediri-Pare dekat SLG Kediri. Rahayu Residence didirikan di dekat SLG karena SLG merupakan tempat yang cukup terkenal di Kediri. Hotel ini didirikan pada tahun 2019 dan diresmikan pada 18 November 2019. Penelitian ini penting untuk Rahayu Residence karena penyusunan anggaran dengan pengkombinasian dengan akuntansi pertanggungjawaban akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kinerja keuangan Rahayu Residence. Dengan menyusun anggaran yang efektif, Rahayu Residence dapat mengalokasikan sumber daya keuangan secara tepat, mengendalikan pengeluaran, dan mengoptimalkan pendapatan. Selain itu, dengan menerapkan akuntansi pertanggungjawaban, Rahayu Residence dapat memantau penggunaan anggaran, melacak hasil yang dicapai, dan melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan. Hal ini akan membantu manajemen Rahayu Residence untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan mengambil keputusan yang lebih baik dalam mencapai tujuan keuangan. Dengan kombinasi penyusunan anggaran yang efektif dan akuntansi pertanggungjawaban yang baik, Rahayu Residence memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai kinerja keuangan yang kuat dan berkelanjutan serta menjaga keberlanjutan bisnis dalam industri perhotelan.

Penelitian ini hanya pada anggaran perusahaan, akuntansi pertanggungjawaban pusat laba perusahaan, dan kinerja keuangan yaitu berupa rasio aktivitas dan rasio profitabilitas perusahaan pada Hotel Rahayu Residence periode tahun 2022. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penilaian anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi kasus pada Hotel Rahayu Residence).

Penelitian ini menghasilkan berbagai pembaharuan yang berpotensi memberikan manfaat penting bagi Hotel Rahayu Residence. Adanya penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman tentang keterkaitan antara anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban dengan kinerja keuangan perusahaan, dan memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian dapat mendorong perbaikan dalam proses anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban, memberikan rekomendasi kebijakan yang berguna, dan menjadi dasar data untuk pengambilan keputusan masa depan.

LANDASAN TEORI

Anggaran

Anggaran digunakan sebagai alat perencanaan dan pengendalian semua kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam satuan kegiatan dan satuan uang. Tujuan anggaran meliputi pengembangan dan penerapan tujuan perusahaan, spesifikasi tujuan, pengembangan strategi jangka pendek dan jangka panjang, pembuatan laporan kinerja berkala, serta pengembangan prosedur tindak lanjut. Para ahli telah menyampaikan berbagai definisi mengenai anggaran diantaranya adalah sebagai berikut. Pengertian anggaran menurut Nafarin (2015:11) adalah “Anggaran adalah suatu rencana keuangan yang dibuat oleh perusahaan, atau pemerintah untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan dalam periode tertentu”. Pengertian anggaran menurut Sasongko dan Parulian (2015:2) adalah, “Anggaran adalah rencana kegiatan yang akan dijalankan oleh manajemen dalam satu periode

yang tertuang secara kuantitatif. Informasi yang dapat diperoleh dari anggaran di antaranya jumlah produk dan harga jualnya untuk tahun depan”. Pengertian anggaran menurut Fuad, Edy, dkk (2020:2) adalah “Anggaran merupakan suatu rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan dalam unit moneter yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan dalam jangka waktu (periode) tertentu di masa datang”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa anggaran merupakan suatu rencana keuangan atau kegiatan yang disusun oleh perusahaan atau pemerintah untuk mengatur pengeluaran, penerimaan, dan kegiatan perusahaan dalam periode tertentu.

Analisis ini dilakukan dengan cara membandingkan anggaran dan realisasi. Perbedaan antara anggaran dan realisasi ini disebut penyimpangan varians. Setiap penyimpangan positif atau negatif harus ada alasan timbulnya varians atau penyimpangan ini harus dipahami. Berikut ini adalah rumus yang dapat digunakan dalam perhitungan varians menurut Rudianto (2016:135):

Selisih Penyimpangan Varians Anggaran

$$\text{Varians} = \text{Total Anggaran} - \text{Total Realisasi}$$

Sumber : Rudianto (2016:135)

Presentase Selisih Penyimpangan Varians Anggaran

$$\text{Presentase Selisih Penyimpangan Varians Anggaran} = \frac{\text{Varians}}{\text{Total Anggaran}}$$

Sumber : Rudianto (2016:135)

Akuntansi Pertanggungjawaban

Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Supriyono (2017:73) “akuntansi pertanggungjawaban adalah sistem akuntansi yang digunakan untuk merencanakan, mengukur, dan mengevaluasi kinerja organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab para manajernya.” Pengertian akuntansi pertanggungjawaban menurut Lubis (2014:219) adalah sebagai berikut: “Akuntansi pertanggungjawaban merupakan salah satu kajian dalam akuntansi yang lebih memfokuskan diri pada aspek-aspek tanggung jawab dari salah satu atau lebih anggota organisasi atas suatu pekerjaan, bagian, atau segmen tertentu. Tidak hanya hal itu saja, akuntansi pertanggungjawaban juga melibatkan aspek-aspek berperilaku dari anggota organisasi”.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi pertanggungjawaban merupakan suatu informasi akuntansi yang dirancang perusahaan dan membagi struktur organisasi menjadi beberapa bagian sesuai dengan pusat pertanggungjawaban, dan orang-orang tersebut mempunyai wewenang dan tanggungjawab yang jelas.

Pengertian pusat tanggungjawab menurut Adisaputro (2017:48) adalah sebagai berikut Pusat tanggungjawab dapat didefinisikan sebagai suatu unit organisasi (subunit) yang dikepalai oleh seorang manajer (responsibility manager) yang prestasinya/kinerjanya diukur dengan wewenang dan tanggungjawab tertentu. Menurut Supriyono (2017:75), pusat-pusat pertanggungjawaban biasanya

dikelompokan menjadi empat kategori yaitu, pusat beban, pusat pendapatan, pusat laba, pusat investasi.

Pengukuran kinerja akuntansi pertanggungjawaban mencakup penilaian dan evaluasi kinerja individu, kelompok, atau departemen berdasarkan tujuan dan tanggung jawab yang telah ditetapkan. Menurut Mardiasmo (2018:165) dalam mengukur kontribusi prestasi kerja dapat menggunakan rumus efisiensi dan efektifitas, adapun rumus tersebut adalah sebagai berikut :

1. Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Anggaran Biaya}} \times 100\%$$

Keterangan:

Apabila dari hasil perhitungan > 100% maka akan terjadi inefisiensi.

Apabila dari hasil perhitungan < 100% maka akan terjadi efisiensi.

2. Efektifitas

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Apabila dari hasil perhitungan > 100% maka dapat dikategorikan efektif.

Apabila dari hasil perhitungan < 100% maka dapat dikategorikan tidak efektif

Kinerja Keuangan

Laporan keuangan perusahaan merupakan informasi perusahaan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, pengambilan keputusan didasarkan kinerja keuangan perusahaan. Pengertian kinerja keuangan menurut beberapa menurut Irfani (2020:184) adalah sebagai berikut, “Kinerja keuangan perusahaan adalah tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan keuangannya secara tepat pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan biasanya digunakan sebagai dasar alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu”. Pengertian kinerja keuangan perusahaan menurut Fahmi (2015:2) adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar”. Pengertian kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2019:104) adalah “gambaran tentang laporan keuangan suatu perusahaan yang kemudian dianalisis dengan menggunakan alat-alat analisis keuangan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan tingkat pencapaian manajemen perusahaan dalam menjalankan keuangannya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan diukur secara tepat pada berbagai aktivitas yang meliputi aktivitas operasional, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan selama periode tertentu berdasarkan standar ukuran dan kriteria yang jelas dengan menggunakan metode dan alat-alat analisis yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Kinerja keuangan biasanya digunakan

sebagai dasar alat untuk mengukur kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu.

Manfaat pengukuran kinerja keuangan perusahaan menurut Kasmir (2019:132) adalah alat yang digunakan untuk mengevaluasi prestasi yang telah dicapai oleh suatu organisasi dalam periode tertentu, mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya. Selain itu, pengukuran kinerja juga dapat memberikan pandangan tentang kinerja organisasi secara keseluruhan, memungkinkan penilaian kontribusi setiap bagian dalam mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Selain sebagai alat evaluasi, pengukuran kinerja juga menjadi dasar untuk perumusan strategi perusahaan di masa depan, memberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaan kegiatan organisasi, baik secara umum maupun dalam divisi atau bagian organisasi tertentu. Selain itu, hasil pengukuran kinerja juga dapat digunakan sebagai landasan untuk mengambil kebijakan dalam penanaman modal guna meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan yang sering digunakan dikelompokkan menjadi empat kategori yang meliputi likuiditas, solvabilitas, efisiensi (aktivitas), dan rasio profitabilitas :

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas paling umum digunakan adalah rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Berikut ini rumus-rumus pada rasio likuiditas yang sering digunakan tersebut :

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$

Sumber : Kasmir (2019:134)

2) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) dan rasio total utang terhadap total aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*). Adapun Rumus dari rasio ini adalah sebagai berikut :

(1) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Utang Terhadap Ekuitas (Debt to Equity Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

(2) Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (*Total Debt to Total Assets Ratio*)

$$\text{Rasio Total Utang Terhadap Total Aset (Total Debt to Total Assets Ratio)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Aset}}$$

Sumber : Kasmir (2019:150)

3) Rasio Aktivitas

Beberapa rasio aktivitas dan efisiensi yang umum digunakan antara lain, rasio biaya operasional dan pendapatan operasional, rasio perputaran aset

total (*total asset turnover ratio*) dan rasio perputaran aset tetap (*fixed asset turnover ratio*). Adapun rumus dari rasio tersebut adalah sebagai berikut :

- (1) Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- (2) Rasio Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- (3) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

Sumber : Kasmir (2019:172)

- 4) Rasio Profitabilitas

Penggunaan rasio profitabilitas sendiri biasanya dilakukan dengan cara membandingkan antara komponen yang ada pada laporan keuangan, terutama pada laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Berikut ini rumus yang digunakan dalam penelitian, yaitu :

- (1) Margin Laba Operasi

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \quad \times 100\%$$

- (2) Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}} \quad \times 100\%$$

- (3) Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Aset}} \quad \times 100\%$$

- (4) Return On Equity

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \quad \times 100\%$$

Sumber : Kasmir (2019:198)

Analisis Anggaran Dan Akuntansi Pertanggungjawaban Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Kunci utama bagi perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang kuat adalah melalui penyusunan anggaran yang efektif dan efisien. Perusahaan dengan menyusun anggaran secara cermat, perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan bijaksana, mengidentifikasi prioritas bisnis, dan mengendalikan pengeluaran. Hal ini akan membantu meningkatkan pendapatan perusahaan dan mengurangi biaya yang tidak perlu, yang pada gilirannya akan meningkatkan profitabilitas. Adanya penyusunan anggaran yang efektif dan adanya akuntansi pertanggungjawaban, perusahaan dapat memantau dan mengevaluasi penggunaan anggaran dengan detail, serta membandingkan hasil dengan target yang ditetapkan.

Adanya pemahaman yang baik tentang anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan, perusahaan dapat mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, mengambil tindakan korektif yang tepat waktu, dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan. Hal tersebut apabila dilakukan oleh perusahaan dalam jangka waktu panjang, dengan pengkombinasian penyusunan anggaran yang efektif dan akuntansi pertanggungjawaban yang solid akan memberikan pondasi yang kuat bagi perusahaan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan kinerja keuangan yang baik.

Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini tentang analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan perusahaan, adalah sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Pikir



Keterangan

Berdasarkan gambar tersebut dapat dijabarkan bahwasanya dalam perusahaan tentunya perusahaan akan mengeluarkan biaya operasional, kemudian peneliti membandingkan biaya yang keluar tersebut dengan anggaran yang telah disusun perusahaan. Setelah diketahui perbandingan dan diketahui variansi yang terjadi, kemudian peneliti membandingkan pada setiap bagian berdasarkan struktur bagian akuntansi yang disusun, dan diketahui bagian mana yang terjadi efisiensi dan inefisiensi. Peneliti selanjutnya menghitung kinerja keuangan berdasarkan rasio aktifitas dan rasio profitabilitas agar mengetahui besarnya laba dan presentase biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang peneliti peroleh dari tempat penelitian secara langsung. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dimana langkah langkah analisis data penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi anggaran dan realisasi mengenai pendapatan dan juga biaya yang dikeluarkan perusahaan, dan mengidentifikasi bagian bagian pada struktur organisasi pada Hotel Rahayu Residence.
2. Melakukan analisis varians pada pos-pos keuangan perusahaan.

$$\text{Varians} = \text{Total Anggaran} - \text{Total Realisasi}$$

Presentase Selisih Penyimpangan Varians Anggaran

$$\text{Presentase Selisih Penyimpangan Varians Anggaran} = \frac{\text{Varians}}{\text{Total Anggaran}}$$

Sumber : Rudianto (2016:135)

3. Melakukan analisis tentang efisiensi dan evektivitas pos pendapatan dan biaya pada setiap bagian devisi perusahaan dan efektifitas atas pendapatan perusahaan.

Efisiensi

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Realisasi Biaya}}{\text{Anggaran Biaya}} \times 100\%$$

Keterangan:

Apabila dari hasil perhitungan $> 100\%$ maka akan terjadi inefisiensi.

Apabila dari hasil perhitungan $< 100\%$ maka akan terjadi efisiensi.

Efektifitas

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Realisasi Pendapatan}}{\text{Anggaran Pendapatan}} \times 100\%$$

Keterangan:

Apabila dari hasil perhitungan $> 100\%$ maka dapat dikategorikan efektif.

Apabila dari hasil perhitungan $< 100\%$ maka dapat dikategorikan tidak efektif

4. Menghitung Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Aktivitas (Efisiensi) Dan Profitabilitas

a. Rasio Aktivitas

- (1) Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

- (2) Rasio Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

- (3) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

b. Rasio Profitabilitas

(1) Margin Laba Operasi

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(2) Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

(3) Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

(4) Return On Equity

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan peneliti sajikan sesuai urutan sesuai dengan teknik analisis data, penjabarannya adalah seperti berikut ini :

1. Melakukan Analisis Varians Pada Pos-Pos Keuangan Perusahaan

Analisis varians peneliti contohkan dengan menghitung Biaya ATK seperti berikut ini :

c. Perhitungan Varians

$$\text{Varians} = \text{Total Anggaran} - \text{Total Realisasi}$$

$$\text{Varians} = \text{Rp.1.533.000} - \text{Rp.1.269.990}$$

$$\text{Varians} = \text{Rp.263.010}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa varians atau selisih yang terjadi atas anggaran dan realisasi biaya ATK adalah sebanyak Rp.263.010. Selisih tersebut bernilai positif dapat diartikan bahwa perusahaan mengalami keuntungan atas selisih tersebut.

d. Menghitung Presentase Selisih Penyimpangan Varians Anggaran

Perhitungan presentase peneliti akan mencontohkan perhitungan biaya ATK. Adapun perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\text{Presentase Varians Anggaran} = \frac{\text{Varians}}{\text{Total Anggaran}}$$

$$\text{Presentase Varians Anggaran} = \frac{\text{Rp.263.010}}{\text{Rp.1.533.000}}$$

$$\text{Presentase Varians Anggaran} = 0,172 \text{ atau } 17,2\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa varians atau selisih yang terjadi atas anggaran dan realisasi biaya ATK adalah sebesar 17,2% dari besarnya anggaran ATK perusahaan. Perhitungan atas varian dan presentase untuk lebih lengkapnya peneliti rangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 1 Analisis Varians Front Office Hotel Rahayu Residence Tahun 2022

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (RP)	Varians (Rp)	%
Biaya ATK	1.533.000	1.269.990	263.010	17,2%
Gaji <i>Front Office</i>	153.300.000	157.899.000	-4.599.000	-3,0%
Promosi Dan Pemasaran	7.600.000	14.008.000	-6.408.000	-84,3%
Listrik, Telpon dan Internet	12.036.800	14.457.904	-2.421.104	-20,1%
Perbaikan Perawatan	2.950.250	3.038.000	-87.750	-3,0%
Penyusutan Peralatan Kantor	106.240.000	106.240.000	0	0,0%
Perlengkapan	902.000	929.000	-27.000	-3,0%
Total	284.562.050	297.841.894	-13.279.844	

Sumber : Data Diolah 2023.

Tabel 2 Analisis Varians Housekeeping Hotel Rahayu Residence Tahun 2022

Keterangan	Anggaran (Rp)	Realisasi (RP)	Varians (Rp)	%
Bahan Pembersih	8.342.600	11.067.000	-2.724.400	-32,7%
Gaji <i>Housekeeping</i>	102.200.000	109.354.000	-7.154.000	-7,0%
Perlengkapan kebersihan	1.444.000	2.188.000	-744.000	-51,5%
Linen Tekstil	922.000	1.094.000	-172.000	-18,7%
Bahan Dekorasi Aksesori	335.000	252.000	83.000	24,8%
<i>Laundry</i>	81.258.000	90.157.000	-8.899.000	-11,0%
Bahan Habis Pakai	22.073.700	25.759.000	-3.685.300	-16,7%
Total	216.575.300	239.871.000	-23.295.700	

Sumber : Data Diolah 2023.

2. Melakukan Analisis Efisiensi Pada Devisi Perusahaan Dan Analisis Efektifitas Pendapatan Perusahaan.

Analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a. Analisis Efisiensi

Analisis yang terjadi pada perusahaan dilakukan atas dua devisi yang ada pada perusahaan dimana devisi tersebut adalah devisi *front office* dan divisi *housekeeping* adapun penjabarannya adalah sebagai berikut :

(1) *Front Office*

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Rp.}297.841.894}{\text{Rp.}284.562.050} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 104,7\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwasanya rasio efisiensi pada devisi *front office* perusahaan berada pada nilai diatas 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami inefisiensi.

(2) *Housekeeping*

$$\text{Efisiensi} = \frac{\text{Rp.} 239.871.000}{\text{Rp.} 216.575.300} \times 100\%$$

$$\text{Efisiensi} = 110,8\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwasanya rasio efisiensi pada devisi *housekeeping* perusahaan berada pada nilai diatas 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan mengalami inefisiensi.

b. Analisis Efektifitas

Analisis yang terjadi pada perusahaan dilakukan atas pendapatan yang dihasilkan perusahaan dimana analisis efektifitas dijabarkan sebagai berikut :

$$\text{Efektifitas} = \frac{\text{Rp.690.417.000}}{\text{Rp.601.844.880}} \times 100\%$$

$$\text{Efektifitas} = 114,72\%$$

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwasanya rasio efektifitas pada perusahaan berada pada nilai diatas 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sangat efektif dalam menghasilkan pendapatan.

3. Menghitung Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan Rasio Aktivitas (Efisiensi) Dan Profitabilitas

Peneliti dalam menghitung kinerja keuangan perusahaan berdasarkan rasio aktivitas (efisiensi) dan profitabilitas. Berikut adalah beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan:

a. Aktifitas (Efisiensi)

Perhitungan rasio efisiensi atau aktivitas yang dapat diterapkan pada Hotel Rahayu Residence adalah sebagai berikut :

(1) Rasio Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Rp. 537.712.894}}{\text{Rp. 690.417.000}}$$

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = 0,78 \text{ atau } 77,88\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diketahui bahwa rasio biaya operasional adalah sebesar 0,78 atau 77,88%, hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pendapatan atau penjualan perusahaan digunakan untuk menutupi biaya operasional. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin perlu melakukan pengelolaan yang lebih efisien terhadap biaya operasionalnya.

(2) Rasio Perputaran Aset Total (*Total Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = \frac{\text{Rp. 690.417.000}}{\text{Rp. 1.526.056.662}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset Total} = 0,45 \text{ atau } 45,24\%$$

Berdasarkan rasio perputaran aset total diperoleh nilai sebesar 0,45 atau 45,24%, hal tersebut menunjukkan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Rasio ini mengindikasikan bahwa Rahayu Residence menggunakan sekitar 45,24% dari total asetnya untuk menghasilkan pendapatan.

(3) Rasio Perputaran Aset Tetap (*Fixed Asset Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aset Tetap}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = \frac{\text{Rp.690.417.000}}{\text{Rp.1.427.313.333}}$$

$$\text{Rasio Perputaran Aset Tetap} = 0,48 \text{ atau } 48,37\%$$

Berdasarkan rasio perputaran aset tetap diperoleh nilai sebesar 0,48 atau 48,37%, hal tersebut menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset tetapnya. Rasio ini mengindikasikan bahwa Rahayu Residence mampu menggunakan sekitar 48,37% dari aset tetapnya untuk menghasilkan pendapatan.

b. Profitabilitas

Perhitungan rasio profitabilitas yang dapat diterapkan pada Hotel Rahayu Residence adalah sebagai berikut :

(1) Margin Laba Operasi

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}} \quad \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Rp.152.704.106}}{\text{Rp.690.417.000}} \quad \times 100\%$$

$$\text{Operating Profit Margin} = 0,22 \text{ atau } 22,12\%$$

Berdasarkan perhitungan *rasio operating profit margin* pada Hotel Rahayu Residence diperoleh nilai sebesar 0,22 atau 22,12% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba operasional sebesar 22,12% dari pendapatannya setelah memperhitungkan semua biaya operasional.

(2) Margin Laba Bersih

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Penjualan}} \quad \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp.84.883.506}}{\text{Rp. 690.417.000}} \quad \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = 0,12 \text{ atau } 12,29\%$$

* Perhitungan *Earning After Interest and Tax (EAIT)* diambil dari data laba bersih perusahaan dimana laba tersebut diperoleh berdasarkan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dan bunga, meskipun dengan nilai bunga Rp. 0.

Berdasarkan perhitungan *net profit margin* sebesar 0,12 atau 12,29% pada Hotel Rahayu Residence, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan laba bersih sebesar 12,29% dari pendapatannya setelah memperhitungkan semua biaya, termasuk pajak dan beban lainnya.

(3) Return On Asset

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Aset}} \quad \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Rp.84.883.506}}{\text{Rp.1.526.056.662}} \quad \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = 0,06 \text{ atau sebesar } 5,56\%.$$

* Perhitungan *Earning After Interest and Tax (EAIT)* diambil dari data laba bersih perusahaan dimana laba tersebut diperoleh berdasarkan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dan bunga, meskipun dengan nilai bunga Rp. 0.

Berdasarkan perhitungan *Return on Assets (ROA)* sebesar 0,06

atau 5,56% pada Hotel Rahayu Residence, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 5,56% dari total aset yang dimiliki.

(4) *Return On Equity*

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Rp.84.883.506}}{\text{Rp.1.526.056.662}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = 0,06 \text{ atau } 5,66\%$$

* Perhitungan *Earning After Interest and Tax (EAIT)* diambil dari data laba bersih perusahaan dimana laba tersebut diperoleh berdasarkan laba setelah dikurangi pajak penghasilan dan bunga, meskipun dengan nilai bunga Rp. 0.

Berdasarkan perhitungan *Return on Equity (ROE)* sebesar 0,06 atau 5,66% pada Hotel Rahayu Residence, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 5,66% dari ekuitas atau modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Hotel Rahayu Residence, dapat dijelaskan bahwa perusahaan sebelumnya belum melaksanakan analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban. Tidak dilakukannya analisis tersebut tentunya akan berdampak pada perencanaan pengeluaran perusahaan, dimana pengeluaran perusahaan akan sulit diukur dan dikendalikan. Perusahaan dengan tidak melakukan analisis tersebut akan berdampak pada penggunaan sumber daya yang tidak efisien, dan kurangnya informasi untuk pengambilan keputusan. Tanpa adanya analisis yang sistematis, perusahaan dapat mengalami pemborosan, sulit mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, dan kesulitan dalam membuat keputusan berdasarkan data yang relevan. Hotel Rahayu Residence sebaiknya melaksanakan analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban guna mengoptimalkan pengeluaran, memonitor kinerja, mengelola sumber daya dengan efisien, serta mendapatkan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan yang tepat.

Analisis anggaran yang dilakukan pada Hotel Rahayu Residence menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan anggaran berdasarkan data keuangan dari periode sebelumnya. Anggaran pendapatan sebesar Rp. 690.417.000 dan anggaran biaya yang terdiri dari anggaran *front office* sebesar Rp. 284.562.050 dan anggaran *housekeeping* sebesar Rp. 216.575.300. Anggaran tersebut dibandingkan dengan realisasi tahun 2022, dimana realisasi pendapatan sebesar Rp. 690.417.000, realisasi biaya *front office* sebesar Rp. 297.841.894, dan realisasi biaya *housekeeping* sebesar Rp. 239.871.000. Hasil analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban menunjukkan bahwa divisi *front office* perusahaan memiliki nilai 104,7% dari anggaran yang telah ditetapkan, sedangkan divisi *housekeeping* perusahaan memiliki nilai 110,8%. Kedua nilai tersebut berada di atas 100%, menunjukkan bahwa perusahaan mengalami inefisiensi dalam pengeluaran biaya.

Hal ini mengindikasikan bahwa biaya yang sebenarnya melebihi anggaran yang telah ditetapkan, akan tetapi rasio efektifitas menunjukkan perusahaan efektif dalam menghasilkan pendapatan ditunjukkan dengan nilai rasio efektifitas sebesar 114,72%.

Perusahaan Hotel Rahayu Residence setelah dilakukan analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban diketahui kinerja keuangan perusahaannya berupa rasio biaya operasional sebesar 0,78 atau 77,88% menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengendalikan biaya operasionalnya dengan baik. rasio perputaran aset total sebesar 0,45 atau 45,24% mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset secara keseluruhan. Rasio perputaran aset tetap sebesar 0,48 atau 48,37% menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aset tetap. *Operating profit margin* sebesar 0,22 atau 22,12% menunjukkan peningkatan laba operasional yang mengindikasikan perusahaan mampu menghasilkan laba yang lebih baik dari operasinya. *Net profit margin* sebesar 0,12 atau 12,29% menunjukkan peningkatan laba bersih yang mengindikasikan efisiensi perusahaan dalam mengelola pendapatan dan biaya. *Return on asset* sebesar 0,06 atau 5,56% menunjukkan perusahaan berhasil memperoleh *return* yang positif dari aset yang dimiliki. *Return on equity* sebesar 0,06 atau 5,66% mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aryatama dan Ismanto 2017) dan (Favian, Sabijono, dan Tirayoh 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa anggaran biaya operasional dan anggaran pendapatan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dan penerapan akuntansi pertanggungjawaban dalam menilai kinerja pusat pendapatan telah berjalan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Romdhon, Kartiko, dan Sobariah 2021) dimana hasil penelitian menunjukkan berseberangan karena Kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara VIII dalam anggaran biaya operasional ini dapat dikatakan tidak efektif karena realisasinya kurang dari 60% setiap tahunnya. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh (Luan, Ekasari, dan Mukoffi 2021) dan (Naser, Karamoy, dan Mawikere 2023) bahwasanya akuntansi pertanggungjawaban sudah memadai karena dari hasil penelitian dan pembahasan dimana perusahaan telah memenuhi syarat-syarat dan karakteristik akuntansi pertanggungjawaban dengan baik, kinerja manajemen pusat investasi dilihat dari ROA dan ROI selama 2 tahun terakhir masih cukup baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penilaian anggaran di Hotel Rahayu Residence mengungkapkan inefisiensi dalam pengeluaran di divisi *front office* dan *housekeeping*, dengan biaya yang melebihi anggaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut diiringi oleh rasio efektifitas perusahaan meningkat, menunjukkan peningkatan pendapatan dan efisiensi penggunaan aset, serta laba operasional dan laba bersih yang lebih tinggi. Adanya pengurukan rasio keuangan perusahaan memberikan gambaran bahwa

hotel ini memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi pemegang saham melalui *return on equity* yang baik. Berdasarkan keterangan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa nilai keuangan perusahaan masih terbilang baik karena dilihat dari rasio aktivitas perusahaan mampu memutar asetnya sebesar sekitar 50% dan rasio biaya operasional berdada pada 78%. Perusahaan dari sisi profitabilitas masih memperoleh laba dan mengalami peningkatan pada tahun sebelumnya besar ROA yang di terima perusahaan sebesar 6%. Hotel Rahayu Residence disarankan untuk melakukan analisis anggaran dan akuntansi pertanggungjawaban untuk mengoptimalkan pengeluaran, memonitor kinerja, dan mengambil tindakan seperti mencari alternatif dengan biaya yang lebih rendah. Hal tersebut dapat memberikan penyesuaian anggaran juga diperlukan untuk mengurangi inefisiensi serta memaksimalkan pendapatan hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Yunita Anggraeni. 2017. *Anggaran Bisnis (Analisis, Perencanaan, dan Pengendalian Laba)*. Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fuad, M, S Edy, dan Dkk. 2020. *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Irfani, Agus S. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis*. 9 September. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Kedua bela. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Luayyi, Sri, Alfhentina Shofia, dan Putri Awalina. 2021. "Analisis Pengelolaan Dana Bergulir Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Dan Meminimalisir Kredit Macet Oleh : Fakultas Ekonomi Prodi Akuntansi Universitas Islam Kediri Email : alfhentinashofia@gmail.com Dalam upaya penanggulangan kemiskinan , Pemerintah," 13–25.
- Lubis, Arfan Ikhsan. 2014. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mardiasmo. 2018. *Akuntansi Sektor Publik*. Terbaru. Yogyakarta: ANDI.
- Nafarin, M. 2015. *Penganggaran Perusahaan*. Edisi tiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2016. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen*. Jakarta: Grasindo.
- Sasongko, dan Parulian. 2015. *Anggaran*. Jakarta: Salemba Empat.
- Supriyono. 2017. *Akuntansi Manajemen*. Ketiga. Yogyakarta: BPFE UGM.

Wulandari, Dwi Aspriani, Khasanah Sahara, dan Miladiyah Kusumaningarti. 2023. "Penerapan SAK EMKM guna meningkatkan rasio kinerja keuangan pada UD. Batik Tie Poek Trenggalek." *Jurnal Ilmiah Cendekia Akuntansi* 8 (1): 61–76. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.